BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Partisipan. Penelitian jenis ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.

Menurut Zainal Aqib, karakteristik penelitian tindakan kelas meliputi:[1]

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim

[1] Zainal Aqib, *Penelitian Tindaklan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm 16

peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.[2] Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.[3]

Sedikit berbeda dengan pengertian di atas, menurut Carr dan Kemmis mendefinisikan PTK sebagai berikut: [4]

> "*Action Research is a from of self-refective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, there their own social or educational practices, their understanding of these practices, of these practices, and the situation (and institution) in which the practices are carried out."*

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi. secara sederhana *Action Research* merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif

---

[2] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm.21

[3] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Reserch :Teori dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka,2012), hlm. 14

[4] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm152

dan partisipasif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedang partisipasif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Berdasarkan pengertian di atas menurut Mc Taggrat dalam Trianto menyatakan bahwa, berikut beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas.[5]

1. PTK adalah suatu pendekatan untk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui *self-reflective spiral;a spiral of cyclesof planning, acting, observing, reflecting, the re-planning*
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK

[5] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan*,.., hlm 105-106

6. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka(guru)
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantangnya (memberikan hipotesis tindakan)
9. PTK memungkinkan kita untuk memberiklan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat oorang menjadi kritis dalam analisis.

Penelitian Tindakan Kelas berbasis kelas (*clasroom ation research)* mendapatkan perhatian yang luas dikalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam pendidikan, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pembinaan staf, pembinaan siswa, pengembangan profesional, perbaikan program sekolah, dan pengembangan kebijakan sistem perencanaan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan

pengertian di atas, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:[6]

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas ; dan
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.[7]

PTK bersifat situasional dan kontekstual, maksutnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.[8]

---

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,..., hlm. 155-156
[7] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,…,hlm. 108
[8] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, …, hlm. 155

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :[9]

a. Perencanaan (*plan*)
b. Melaksanakan tindakan (*act*)
c. Melaksanakan pengamatan (*observe*) dan
d. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang deperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan, disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :[10]

[9] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*,..., hlm. 22
[10] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm. 16

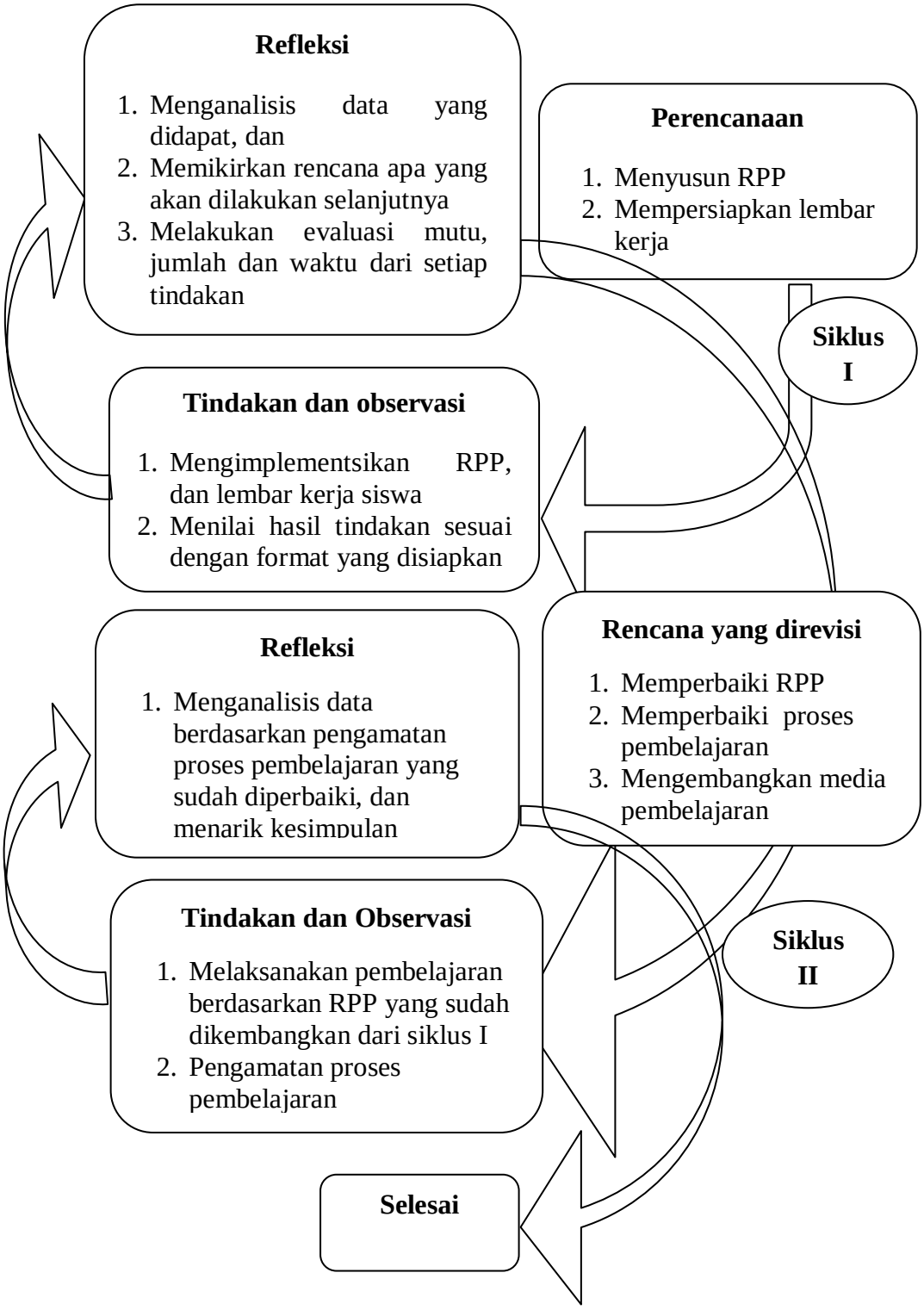

Gambar 3.1 siklus PTK

Penjelasan dari siklus diatas :

1. Rancangan/ Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan rancangan pembelajaran.
2. Kegiatan & pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh para peneliti sebagai upaya membangun pemahaman siswa serta mengamati hasil dari diterapkannya model pembelajaran ini.
3. Refleksi, para peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi pengamat membuat rencana yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

penilitian ini dilaksanakan di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung yang terletak di Desa Jeli, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPS kelas III pada materi pekerjaan, yang mencakup jenis-jenis pekerjaan.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

1) Pembelajaran di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung belum menggunakan model pembelajaran STAD dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
2) Peserta didik kurang tertarik dan termotivasi saat mata pelajaran IPS di kelas.
3) Nilai mata pelajaran IPS yang didapat peserta didik masih rendah dan remidi

2 . Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN Jeli Karangrejo Tulungagung, yang terdiri dari 32 siswa dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas III ini kurang termotivasi dan tertarik dalam pelajaran IPS, nilai yang didapatkan masih relatif rendah, dan penggunakan model pembelajaran yang masih kurang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebaga berikut:

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai

pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.[11]

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dari beberapa kutipan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:[12]

Tes yang diberikan adalah tes pada awal penelitian, tes pada saat proses pembelajaran, tes akhir setiap tindakan, dan tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

1) Tes dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk menjaring subyek penelitian dan untuk mengambil langkah-langkah yang perlu di dalam menerapkan pratindakan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran.
2) Tes proses pembelajaran digukan untuk menemukan pola kesalahan siswa dan bagian-bagian mana yang siswa belum memahami untu diadakan perbaikan untuk saat itu juga.
3) Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan refleksi berikutnya.
4) Tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan atau pemahaman siswa.

[11] Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm. 157

[12] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm.87

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai > 75, jika < 75 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tingkat selanjutnya. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :[13]

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran IPS.

[13] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan,* (Bandung ; Mandar Maju, 1989), hlm. 122

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan.[14] Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang didalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas III-A. Siswa kelas III cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penggunaan model pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran serta karakteristik siswa.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden

[14] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), Hlm. 143

tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.[15]

Tujuan wawancara adalah :[16]

1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu
2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah
3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III akan tetapi tidak semua peserta didik diwawancarai. Wawancara bagi peserta didik dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena dengan begitu maka akan diperoleh informasi sejauh mana mata pelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Bagi guru kelas III, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

4. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang

[15] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan,...*, hlm. 84.
[16] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,...*,hlm. 158

tua siswa, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.[17]

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

5. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-motode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.[18] Evaluasi mengenai kemajuan perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam mengevausi hasil belajar.[19]

Untuk lebih mudah memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*

---

[17] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hlm 231

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 90

pada materi jenis-jenis pekerjaan. Foto-foto pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model Student Teams Acheivement Division (STAD) ini tidaklah dilakukan peneliti seorang diri melainkan dibantu oleh teman sejawat yang turut dalam penelitian ini. Peneliti tetap melakukan pembelajaran sesuai rencana sementara teman sejawat satu jurusan yang ikut serta dalam penelitian selain menjadi observer juga membantu peneliti dalam hal dokomentasi. Selain dengan foto-foto peneliti juga memuat tentang hasil nilai ulangan harian siswa kelas III, Kemudian peneliti juga memuat tentang profil madrasah yang berkaitan dengan berdirinya madrasah, visi ,misi serta tujuan madrasah negri jeli karangrejo tulungagung.

D. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.[20]

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.334.

diceritakan kepada orang lain. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:[21]

a. Reduksi data (*Data Reduction*)
b. Penyajian Data (*Data Display*)
c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[22]

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

[21] *Ibid*, hlm 334-335

[22] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Dan Calon Guru*,(Surabaya: UNESA University Press,2008), hlm. 29

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas III-A untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[23]

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru

[23] Sukardi, *Metodologi Penelitian,...*, hlm. 86

yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.[24]

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

[24] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*,..., hlm. 29

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.[25]

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

---

[25] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102

F. Tahap-tahap Tindakan

Tahap yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi).[26]

a. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

1) Observasi awal ke MIN Jeli Karangrejo Tulungagung
2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIN Jeli Karangrejo Tulungagung
3) Wawancara dengan guru IPS kelas III MIN Jeli Karangrejo Tulungagung
4) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas untuk mengetahui situasi pembelajaran yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut aktifitas yang dilakukan peserta didik
5) Melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang meliputi kegiatan Rencana Penelitian

a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
b) Menyusun desain pembelajaran.
c) Menyiapkan bahan atau alat peraga yang berkaitan dengan materi.

[26]Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas,*…, hlm. 30

d) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
e) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah:

a) Guru atau peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
b) Guru atau peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi atas dua pertemuan pada tiap siklus.

3) Tahap Observasi

Semua hasil pengamatan direkam dengan lembar observasi, lalu data pengamatan diolah dan direfleksikan. Hasil pengamatan dimanfaatkan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mengenali, merekam, dan mendokumentasikan semua

indikator dari proses dan hasil penelitian yang terjadi, baik yang diakibatkan oleh tindakan maupun dampak tindakan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahua Sosial. Hal-hal yang perlu diamati meliputi:

a) Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti atau guru.
b) Pelaksanaan proses belajar mengajar.
c) Motivasi sikap peserta didik dalam proses belajar.
d) Hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik.

4) Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan adalah:

a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
b) Menganalisa hasil wawancara
c) Menganalisa lembar observasi peserta didik
d) Menganalisa lembar observasi peneliti atau guru

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel. 3.2. Perencanaan Siklus I Dan Siklus II

Siklus I	**Perencanaan**	1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan dasar penelitian 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian 7. Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	1. Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
	Pengamatan	1. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 2. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan 2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evalusi untuk digunakan pada siklus berikutnya
Siklus II	**Perencanaan**	1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
	Tindakan	1. Pelaksanaan tindakan kedua
	Pengamatan	1. Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
	Refleksi	1. Evaluasi tindakan kedua
Siklus berikutnya		
Simpulan dan saran		